

Silicon Valley Bank Kolaps, Kegagalan Terbesar Sejak 2008

Jakarta, CNBC Indonesia - Regulator keuangan telah menutup Silicon Valley Bank (SVB) dan mengambil kendali atas depositnya. Hal ini diumumkan oleh Federal Deposit Insurance Corp (FDIC) pada Jumat (10/3/2023). Melansir CNBC International, kolapsnya SVB menjadi dalam kegagalan bank terbesar di Amerika Serikat (AS) sejak krisis keuangan global lebih dari satu dekade lalu, atau tepatnya tahun 2008. Runtuhnya SVB, pemain kunci dalam komunitas teknologi dan modal ventura, membuat perusahaan dan individu kaya tidak yakin apa yang akan terjadi dengan uang mereka yang masih berada di bank tersebut, Menurut siaran pers dari regulator, Departemen Perlindungan Keuangan dan Inovasi California menutup SVB dan menamai FDIC sebagai penerima. FDIC pada gilirannya telah menciptakan Bank Nasional Asuransi Simpanan Santa Clara, yang sekarang memegang simpanan yang diasuransikan dari SVB. FDIC mengatakan dalam pengumuman bahwa deposan yang diasuransikan akan memiliki akses ke simpanan mereka paling lambat Senin (13/3/2023) pagi. Kantor cabang SVB juga akan dibuka kembali pada saat itu, di bawah kendali regulator. Menurut siaran pers, pemeriksaan resmi SVB akan terus dibersihkan. Asuransi standar FDIC mencakup hingga US\$250.000 per deposan, per bank, untuk setiap kategori kepemilikan akun. FDIC mengatakan deposan yang tidak diasuransikan akan mendapatkan sertifikat penerima untuk saldo mereka. Sementara regulator mengatakan akan membayar dividen lanjutan kepada deposan yang tidak diasuransikan dalam minggu depan, dengan potensi pembayaran dividen tambahan karena regulator menjual aset SVB. Nasib deposan lebih dari US\$250.000 nantinya baru akan ditentukan dapat kembali oleh jumlah uang yang didapat regulator saat menjual aset Silicon Valley atau jika bank lain mengambil alih kepemilikan aset yang tersisa. Ada kekhawatiran dalam komunitas teknologi bahwa hingga proses itu terungkap, beberapa perusahaan yang menggunakan SVB mungkin mengalami masalah dalam membuat daftar gaji. Pada akhir Desember 2022, SVB memiliki total aset sekitar US\$209 miliar dan total simpanan US\$175,4 miliar, menurut siaran pers. FDIC mengatakan tidak jelas bagian mana dari simpanan itu yang berada di atas batas asuransi. SVB adalah bank besar untuk perusahaan yang didukung

ventura, yang sudah berada di bawah tekanan karena suku bunga yang lebih tinggi dan perlambatan penawaran umum perdana (IPO) yang mempersulit untuk mengumpulkan uang tunai tambahan. Penutupan SVB tidak hanya berdampak pada simpanan, tetapi juga fasilitas kredit dan bentuk pembiayaan lainnya. FDIC mengatakan pelanggan pinjaman SVB harus terus melakukan pembayaran seperti biasa. Langkah tersebut merupakan kejatuhan cepat untuk SVB. Pada Rabu, bank mengumumkan akan mencari modal tambahan lebih dari US\$2 miliar setelah menderita kerugian US\$1,8 miliar dari penjualan aset. Saham perusahaan induk SVB Financial Group turun 60% Kamis, dan turun 60% lagi dalam perdagangan premarket Jumat sebelum dihentikan.